

Pendidikan Dan Pelatihan Koperasi Dalam Membina Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren

Ening Supriatin

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: supriatinening@gmail.com.

Abstract:

Education and training are essential in supporting the improvement of work implementation, including cooperative issues, so that management, determination, and perseverance can help overcome obstacles. This study aimed to provide an overview of cooperative education and training in fostering entrepreneurship for students at Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari, Bandung Regency. The research findings showed cooperative education and training fostered student entrepreneurship at Al-Basyariyah Islamic Boarding School 3 Arjasari. The study analyzed planning, implementation, supporting and inhibiting factors, constraints, and solutions at Al-Basyariyah Islamic Boarding School 3 Arjasariyah. Qualitatively, the results were positive, particularly in aspects of cooperative management. However, some areas for improvement were identified, such as management, costs, facilities, and infrastructure. The results of cooperative education and training in fostering Santri entrepreneurship at the Al-Basyariyah 3 Arjasari Islamic boarding school are as follows: First, planning is quite good. Second, the implementation is adequate, with cooperative education and training provided every three months. Third, overcoming obstacles is achievable with determination and perseverance. Fourth, solutions include developing and improving management, costs, facilities, and infrastructure gradually and sustainably.

Keywords: Education; Pesantren; Training, Cooperatives.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan dan pelatihan koperasi yang berperan dalam membina kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan teori pelatihan, koperasi, dan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan koperasi dalam membina kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari cukup baik. Meskipun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan, biaya, sarana dan prasarana, dan infrastruktur, aspek pengelolaan koperasi telah diatur dengan baik. Secara umum, hasil pendidikan dan pelatihan koperasi dalam pembinaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari cukup memuaskan, dengan perencanaan yang cukup baik dan pelaksanaan praktis. Kendala dapat diatasi dengan sangat baik, dan solusi untuk mengembangkan dan memperbaiki manajemen, biaya, sarana dan prasarana, serta infrastruktur secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan dan pelatihan koperasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan kerja, terutama dalam hal koperasi.

Kata Kunci: Pendidikan; Pelatihan; Koperasi; Pesantren.

1. Pendahuluan

Perkembangan koperasi yang cenderung stagnan menjadi keprihatinan semua pihak, termasuk pemerintah dan pengelola koperasi(Sujiono, Lantara, and Sutrischastini 2016). Hal ini ditunjukkan oleh usaha-usaha koperasi yang hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan anggota(Hasan and Azis 2018). Kondisi ini mencerminkan ketidakberanian dari Pengurus koperasi untuk merubah paradigma koperasi, dan koperasi yang mengandalkan pasar internal atau anggota masih merupakan hal yang umum terjadi(Sujiono et al. 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, terdapat tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja dengan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK-M), serta industri dan perdagangan Nasional. Tujuan tersebut bertujuan untuk menyerap tenaga kerja Indonesia, sambil memperhatikan keseimbangan dan kemajuan antardaerah dalam kesatuan ekonomi Nasional.

konsep yang dipegang oleh pengurus dalam mengelola koperasi yaitu menyejahterakan anggota-anggotanya (Alim 2018). Hal ini berarti bahwa pengurus harus memfokuskan usaha pada kebutuhan yang secara nyata dibutuhkan oleh anggota koperasi, baik anggota maupun bukan anggota. Masalah yang sering dihadapi oleh koperasi adalah kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengelolaan koperasi, serta kemampuan dalam menjalankan bisnis. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, termasuk koperasi (Adiputra and Wijaya 2021).

Keunggulan mutu bersaing suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu Sumber Daya Manusia SDM-nya. Penanganan SDM harus dilakukan secara menyeluruh dalam kerangka sistem pengelolaan SDM yang bersifat strategic, integrated, interrelated dan unity. Organisasi sangat membutuhkan SDM yang kompeten, memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya(Said 2018).

Dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa tujuan dari Undang-Undang tersebut adalah untuk menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja dengan memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK-M) serta industri dan perdagangan Nasional. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyerap tenaga kerja Indonesia yang seluas-luasnya, namun tetap memperhatikan keseimbangan dan kemajuan antardaerah dalam kesatuan ekonomi Nasional.

Berdasarkan bunyi pada UUD 1945 Indonesia perekonomian nya mengutamakan kemakmuran dan kesejahteraan bersama bukan perorangan, maka badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Anggota merupakan asset yang terpenting untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah koperasi(sari n.d.).

Sumber daya manusia memegang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan, baik dalam organisasi maupun dalam level individu (Rafiie, Azis, and Idris 2018). Meskipun peralatan canggih ada, tetapi tanpa sumber daya manusia yang handal, operasional perusahaan tidak akan berjalan secara optimal. Kemajuan teknologi yang cepat dan kebutuhan hidup yang terus meningkat menuntut setiap organisasi untuk memiliki sumber daya manusia berkualitas dengan kompetensi tinggi dan keahlian khusus agar dapat bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, salah satu solusi bagi pencari

kerja adalah memperoleh keterampilan khusus sehingga mampu menjadi wirausaha yang dapat menghasilkan pendapatan yang layak untuk diri dan keluarga (Mardhiyah et al. 2021).

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam kelangsungan usaha karena dengan keterampilan dan kemampuan yang semakin berkembang, akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha (Maula and Sasana 2022).

Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan pelaksanaan pekerjaan. Dengan pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian, maka pengurus, karyawan maupun anggota akan menyadari secara benar tentang cara pengelolaan koperasi yang efektif dan efisien dan Sangat berperan karena tambah pengalaman dari sisi organisasi maupun manajemen yang jelas ada pengaruhnya sangat membantu untuk memberikan pemahaman-pemahaman kepada pengurus karyawan tentang masalah pengelolaan perkoperasian membuat lebih berpengalaman dan ahli dalam mengerjakan akuntansi yang rumit bisa diatasi (Sitepu and Hasyim 2018).

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan sangatlah penting dalam mengelola koperasi dengan tujuan yang sesuai. Dalam melakukan pengelolaan koperasi, manajemen yang baik dan sistem akuntansi yang tersusun dengan rapi merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan koperasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dengan pemahaman yang memadai dalam pengelolaan koperasi, pengurus, karyawan, dan anggota koperasi akan saling menyadari arti pentingnya memajukan koperasi.

Dari sudut pandang anggota koperasi, program pelatihan tersebut dapat membantu mereka memahami koperasi secara lebih mendalam karena koperasi berkaitan dengan keuangan utama. Melalui pelatihan tersebut, anggota koperasi dapat memahami perhitungan debit kredit dan keuntungan berdasarkan Rencana Anggaran Tahunan (RAT) yang diadakan setiap tahun pada bulan Januari. Hal ini dapat membantu anggota koperasi untuk memahami keberadaan koperasi dan menjadi lebih terlibat dalam pengelolaan koperasi secara efektif.

Pelatihan tersebut akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang akan muncul dalam Rencana Anggaran Tahunan (RAT). Pengurus yang sudah lama akan harus mencatat pertanyaan-pertanyaan tersebut agar dapat memahami isinya. Dengan adanya pertanyaan yang muncul dari RAT, para pengurus telah memulai diskusi dan membicarakan tentang topik tersebut dan orang yang mengetahui koperasi juga berbicara tentang hal ini. Pelatihan ini sebenarnya akan menyebabkan reorganisasi di masa depan, dan pengurus yang akan datang akan menggantikan posisi pengurus saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak hanya berlaku untuk pengurus dan karyawan, tetapi juga untuk anggota koperasi.

Pendidikan dan pelatihan bagi anggota, maka akan dapat meningkatkan pemahaman anggota koperasi terhadap laporan pertanggungjawaban pengurus.

Kondisi ini akan meningkatkan keterampilan anggota dalam mencermati laporan keuangan. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh positif bagi eksistensi koperasi karena dengan adanya partisipasi aktif dari anggota maka koperasi akan dapat tumbuh dan berkembang. Salah satu pesantren yang berkembang di wilayah Kabupaten

Bandung dan menjadi pesantren modern adalah Pesantren Al-Basyariyah 3 Ajasari, yang didirikan oleh K.H. Saeful Azhar pada 1982. Sistem pendidikan yang digunakan Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari menggabungkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum membuat pesantren ini berbeda dan dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren modern. Pendirian Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari merupakan terobosan baru dalam pendidikan Islam, Pesantren ini merupakan pesantren modern yang tidak terlepas dari elemen dasar pesantren tradisional. Sejak tahun 1997, Pesantren Al-Basyariyah 3 menjadi pendidikan formal dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Pengurus pesantren terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan santri, salah satunya dengan melakukan inovasi dan pengembangan, termasuk pendirian Koperasi Pesantren. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren tersebut. Penelitian akan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Diklat Koperasi dalam membina kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari. Judul penelitian yang ditentukan adalah "Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Koperasi dalam Membina Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung".

2. Method

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang bagaimana Pendidikan Dan Pelatihan Koperasi dapat membina kewirausahaan santri di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, digunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan lebih detail dan komprehensif. Pendekatan kualitatif juga dianggap lebih sesuai untuk penelitian yang ingin mengeksplorasi fenomena yang belum banyak diketahui atau dipelajari.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah Pendidikan Dan Pelatihan Koperasi Dalam Membina Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat membuat gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti dan menjelaskan secara terperinci mengenai karakteristik, sifat, dan kecenderungan fenomena tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan Koperasi

Pondok pesantren sebagai pilar penopang kehidupan masyarakat di Jawa Barat, terutama di wilayah pedesaan. Secara kultural, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah Islam dan sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Dalam konteks masyarakat di pedesaan, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting karena selain memberikan pendidikan agama, juga memberikan pendidikan keagamaan dan keterampilan hidup kepada para santri, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar (Songgirin 2022).

Di wilayah pedesaan, setiap anak setelah tamat SD atau SMP cenderung melanjutkan ke pesantren karena biaya yang lebih murah dibanding sekolah formal dan juga karena pesantren dianggap sebagai lembaga informal yang penting dalam

menggerakkan dinamika masyarakat pedesaan. Hal ini merupakan hal yang umum dan dianggap lumrah di masyarakat pedesaan.

program pendidikan di pondok pesantren, yaitu menyebarkan ajaran Islam. Namun pada kenyataannya, sekolah-sekolah tersebut diharapkan dapat berperan lebih besar dan menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat pedesaan, seperti masalah agama, sosial, politik, dan ekonomi. Karena beban yang berat yang dipikul oleh pondok pesantren untuk menjalankan perannya di masyarakat, maka diperlukan pelatihan manajemen koperasi(Damopolii 2015).

Di masyarakat, ada anggapan umum bahwa santri pondok pesantren atau "pondok pesantren" yang sering disebut kelompok "sarungan" adalah kolot, primitif, irasional, dan tidak produktif. Untuk melawan persepsi tersebut, perlu dilakukan pemberdayaan santri pondok pesantren melalui suatu sistem yang terorganisir, yaitu koperasi(Marsudi, Arief, and Zahrok 2011).

Koperasi ini menjadi pilihan karena dalam sistem koperasi semua anggota bisa berpartisipasi aktif dalam sistem tersebut. Dalam rangka mewujudkan gagasan tersebut, maka diperlukan langkah pendahuluan yaitu pembekalan pengetahuan tentang seluk-beluk koperasi kepada para santri pondok pesantren khususnya yang ada di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung.

sejarah dan peran pondok pesantren di Indonesia yang telah diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang mendidik dan membimbing individu dalam ajaran Islam. Seiring perkembangan zaman, sekolah-sekolah tersebut telah menyesuaikan diri dengan tuntutan dan inovasi modern, antara lain pendirian koperasi atau "Kopontren" di lingkungan sekolah. Keberadaan koperasi di lingkungan pondok pesantren memiliki sejarah yang panjang, dengan koperasi pertama yang didirikan oleh seorang tokoh Islam di Indonesia pada masa lalu. Kopontren berfungsi sebagai representasi dari lembaga ekonomi siswa, dengan kemandirian dan kemandirian menjadi karakteristik yang paling signifikan. Namun demikian, terlepas dari keberadaannya, pengelolaan koperasi di pondok pesantren perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat yang lebih berarti baik bagi anggotanya maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan dan pelatihan tentang manajemen koperasi untuk meningkatkan dan memperluas fungsi dan layanan koperasi di luar komunitas mahasiswa. Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung dipilih sebagai sasaran pelatihan ini karena sekolah tersebut sudah memiliki program kerjasama. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan yang signifikan dalam hal manajemen profesional, penerapan teknologi, dan perluasan jaringan untuk melayani masyarakat luas dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: *pertama*, Koperasi di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung belum menunjukkan perkembangan yang berarti, terutama jika dilihat dari indikator kesejahteraan anggotanya, pangsa pasar koperasi, serta pengelolaan dan pertanggungjawaban pengurusan nya. , dan keterbatasan dana. Selain itu, pengelolaan koperasi masih sangat bergantung pada Yayasan sebagai induk organisasi pesantren. Koperasi yang maju dan profesional ditandai dengan adanya partisipasi dan keterlibatan penuh para anggotanya dalam pengelolaan koperasi, baik dalam pengurusan nya maupun produk atau output yang dikelola oleh koperasi tersebut.

Kedua, Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung belum menunjukkan kemajuan yang berarti, terutama dalam hal kesejahteraan anggota, pangsa pasar, manajemen dan akuntabilitas, serta keterbatasan dana. Selain itu, pengelolaan koperasi masih sangat bergantung pada Yayasan sebagai induk organisasi pondok pesantren. Koperasi yang berhasil dan profesional memerlukan partisipasi dan keterlibatan penuh dari para anggotanya dalam mengelola koperasi, baik dari segi manajemen maupun keluaran produk, Perluasan pasar belum berhasil dan masih terbatas pada segmen tertentu, terutama mahasiswa di lingkungan terdekat. Berdasarkan observasi lapangan, belum ada partisipasi aktif dari anggota mahasiswa, dan kinerja pengurus masih standar. Akibatnya, koperasi yang ada hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok anggotanya, sehingga mahasiswa hanya berfungsi sebagai konsumen. Apalagi, secara umum koperasi belum membawa manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

Ketiga, Tanggung jawab tunggal untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan dana anggota terletak pada Yayasan Pondok Pesantren. Namun, agar koperasi menjadi modern dan profesional, transparansi dan akuntabilitas antara pengurus dan anggota harus dibangun melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan pembagian SHU (Surplus Hasil Usaha) kepada anggota.

Pentingnya memberikan pelatihan manajemen koperasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan koperasi menjadi organisasi yang profesional dan modern yang bermanfaat tidak hanya bagi anggotanya tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan yayasan pesantren. Tata cara pendirian koperasi didasarkan pada peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya Undang-undang Perkoperasian dan anggaran rumah tangga yayasan. Prinsip-prinsip Hukum Koperasi, seperti keanggotaan sukarela, manajemen demokratis, pembagian keuntungan yang adil, dan pengembalian investasi yang terbatas, akan memandu operasi koperasi. Paragraf ini diakhiri dengan menyebutkan pentingnya kerjasama antar koperasi dalam mendorong perkembangan koperasi.

Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung

Fasilitator memberikan materi dari buku manajemen koperasi. Inti dari manajemen koperasi yang disampaikan meliputi pengelolaan organisasi koperasi. Untuk menjalankan koperasi secara efektif, perlu dijalankan secara profesional dan melibatkan beberapa unsur, seperti rapat anggota, pengurus, anggota, dan dewan pengawas. Ketiga unsur tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan koperasi.

Rapat anggota ini menjadi tempat untuk mengambil sejumlah keputusan penting, seperti menetapkan Anggaran Dasar, kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi, pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas, rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan. Selain itu, rapat anggota juga menjadi tempat untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsi pengurus, membahas pembagian sisa hasil usaha, dan mengambil keputusan terkait penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

Para santri memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang ekonomi dan membentuk koperasi pesantren (Kopentren) dapat membantu mereka dalam hal ini. Kopentren juga dapat memberikan latihan bertanggung jawab dan kemandirian pada

santri, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan pesantren. Maka dari itu, pembentukan koperasi pesantren di kalangan santri dilakukan untuk menunjang pendidikan dan memberikan latihan koperasi bagi para santri.

Perencanaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari didasarkan pada visi dan misi koperasi pesantren. Visinya adalah membangun kesejahteraan warga pesantren, sedangkan misinya adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, mengembangkan santri yang kreatif dan mandiri, serta menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendirian koperasi di pesantren, dari tingkat dasar hingga menengah, diharapkan dapat memberikan sarana bagi santri untuk belajar menjalankan usaha kecil, mengembangkan keterampilan berorganisasi, mendorong inovasi, dan mempelajari teknik pemecahan masalah. Tujuan utama koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, serta masyarakat luas, dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, adil, dan maju berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi. Koperasi dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Respon santri terhadap koperasi sangat antusias menandakan kesadaran mereka akan pentingnya koperasi. Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari telah beroperasi sejak pembukaan Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 pada tahun 1997.

Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Koperasi

Perkembangan pesantren ini sudah tentu memerlukan proses pengkajian atas berbagai hal yang bersangkutan dengan keilmuan Islam itu sendiri maupun masalah keilmuan lain yang berhubungan dengannya. Demikian pula halnya dengan kemajuan pesantren yang harus mendapatkan perhatian khusus dari para pendirinya. Pengembangannya selalu disesuaikan dengan situasi kondisi masyarakat Indonesia yang semakin hari semakin maju, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik yang memerlukan ketentuan dan ketetapan hukum agar tidak saling berbenturan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam beberapa waktu terakhir, penelitian sejarah pesantren di Indonesia telah menjadi semakin penting, terutama dalam memperhatikan perkembangan dan peran pesantren bagi masyarakat di sekitarnya. Perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan pesantren menunjukkan dinamika pemikiran keagamaan dan mencerminkan hubungan antara agama dengan perkembangan sosial budaya masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir masyarakat dalam aspek keagamaan dan budaya(Novrizal and Faujih 2022).

Persoalan ini merupakan suatu hal yang selalu relevan di mana dan kapan pun, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan sedang mengalami modernisasi. Sejarah perkembangan pesantren yang terus berubah telah memberikan ruang bagi para pemikir Muslim di Indonesia untuk melakukan ijtihad atau kajian kritis dalam memperbarui pemahaman keagamaan sesuai dengan konteks zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemikiran Islam yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi.

Pesantren Al-Basyariyah 3 di wilayah Bandung merupakan salah satu pesantren modern yang didirikan pada tahun 1997 oleh K.H. Saeful Azhar. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh pesantren ini menggabungkan pengetahuan agama dan pengetahuan

umum, yang membuatnya berbeda dan dapat dikategorikan sebagai pesantren modern. Meski demikian, Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 tidak melupakan elemen-elemen dasar pesantren tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren ini terus beradaptasi dan berkembang dinamis, meski dihadapkan pada tantangan eksistensi akibat perkembangan informasi yang mudah diakses masyarakat dan globalisasi yang cenderung menekan eksistensi lembaga tradisional. Untuk memperkuat ekonomi pesantren, didirikanlah koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia dan AD/RT Yayasan pesantren, serta dikelola secara mandiri di lingkungan pesantren tanpa melibatkan pihak luar.

Prinsip-prinsip koperasi menurut Pasal 5 UU No. 25 tahun 1992 meliputi keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang demokratis, pembagian sisa hasil usaha yang adil, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan kerja sama antar koperasi. Pendirian koperasi di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung mengikuti Undang-Undang perkoperasian Indonesia, dan pengelolaannya dilakukan secara internal tanpa melibatkan pihak eksternal. Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan manajemen bagi pengurus koperasi dan santri di pesantren bersifat insidental, dan proses pelatihan nya meliputi perencanaan, persiapan, pelatihan, dan pemantauan oleh pimpinan pesantren. Meskipun pelaksanaan koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan visi dan misinya, namun manajemen terus berupaya untuk mencapainya secara bertahap.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan dan Pelatihan Koperasi

Faktor pendukung pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari sebagai berikut: Dorongan yang kuat dari pihak Yayasan dan Pimpinan Pesantren, Sumber Daya Manusia yang memadai (staf pengajar), Sarana dan prasarana yang memadai, Dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar

Faktor penghambat pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari juga meliputi kurangnya akses ke modal yang cukup sehingga tidak dapat memperluas usaha koperasi secara optimal, kurangnya keahlian dan kemampuan dalam mengembangkan usaha koperasi, serta kurangnya dukungan dari pihak luar seperti pemerintah atau lembaga keuangan. Namun, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat tersebut, pihak pengelola koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari tetap berusaha untuk mengatasi dan memperbaikinya. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman tentang manajemen koperasi melalui pendidikan dan pelatihan, memperluas jaringan dengan masyarakat sekitar, dan memanfaatkan teknologi untuk membantu mengelola koperasi dengan lebih efektif dan produktif.

Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 selama didirikan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yaitu: Pihak pesantren (pengurus dan Ustadz), Santri pondok pesantren. Kemudian dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi secara insidental (sesuai dengan kebutuhan) para pengurus mengikuti pendidikan dan pelatihan koperasi, yang dilaksanakan pihak tertentu, seperti dinas koperasi Kabupaten Bandung.

Kendala Pendidikan dan Pelatihan Koperasi

Paragraf ini membahas fokus program pendidikan dan pelatihan untuk manajemen koperasi di pondok pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari, Kabupaten Bandung. Program-program tersebut terutama bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola koperasi, memanfaatkan

teknologi komputer, dan membangun jaringan untuk memperluas pasar koperasi. Program pendidikan dan pelatihan ini terutama ditujukan bagi para manajer, pengurus, dan santri koperasi. Jumlah peserta dalam program-program ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik koperasi.

Keberhasilan suatu Koperasi salah satunya ditentukan oleh faktor partisipasi anggota(Nurranto and Saputro 2015). Partisipasi anggota merupakan perwujudan dari keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan partisipasi anggota tergantung dari interaksi antara berbagai pihak, yakni: Anggota atau penerima manfaat; Manajemen; dan Program koperasi.

Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung menghadapi beberapa tantangan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan manajemen koperasi, termasuk terbatasnya pemahaman manajemen koperasi di kalangan manajemen, pengurus, dan santri. Program pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan manajemen koperasi yang lebih baik. Minimnya penggunaan teknologi, seperti komputer, untuk membantu pengelolaan koperasi membuat pengelolaan koperasi menjadi konvensional, tidak efektif, dan tidak produktif. Selain itu, terbatasnya jaringan yang dibangun oleh pengurus koperasi dengan masyarakat sekitar membatasi segmen pasar koperasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Keberadaan koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 selama didirikan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, yaitu: Pihak pesantren (pengurus dan Ustadz), dan Santri pondok pesantren. Kemudian dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi secara insidental (sesuai dengan kebutuhan) para pengurus mengikuti pendidikan dan pelatihan koperasi, yang dilaksanakan pihak tertentu, seperti dinas koperasi Kabupaten Bandung.

Solusi Pendidikan dan Pelatihan Koperasi

Dalam suatu koperasi, prinsip-prinsip yang lazim di dalam kehidupan keluarga harus tercermin, karena koperasi adalah suatu usaha bersama. Usaha bersama ini didasarkan pada asas kekeluargaan yang biasanya disebut dengan gotong royong, yang menggambarkan semangat kerja sama. Konsep gotong royong dalam koperasi memiliki makna yang luas, seperti: meliputi seluruh organisasi, bersifat terus-menerus dan dinamis, terkait dengan bidang atau hubungan ekonomi, serta dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan(Rochmadi 2011).

Dalam kegiatan usahanya, koperasi memiliki semangat kebersamaan yang melibatkan seluruh anggota secara gotong-royong. Hal ini dapat diibaratkan seperti suatu keluarga, dimana semua anggota turut bertanggung jawab atas keberhasilan usaha koperasi. Selain itu, semangat kebersamaan ini juga diwujudkan dalam bentuk kepemilikan modal bersama oleh seluruh anggota. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengelola usaha bersama, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Dalam prinsip koperasi, pengelolaan usaha dilakukan secara demokratis dan keuntungan yang dihasilkan dibagikan secara adil sesuai dengan andil masing-masing anggota(Rochmadi 2011).

Dalam koperasi, prinsip dasar memiliki peran penting dalam mengatur pola pengelolaan organisasi dan usaha. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut juga berperan penting dalam membimbing pelaksanaan usaha koperasi untuk mencapai tujuan.

Pertama, Tujuan utama koperasi adalah memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, koperasi harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, karena hal ini bukan hanya membedakan koperasi dari bentuk perusahaan lainnya, tetapi juga merupakan esensi koperasi itu sendiri(Perkasa 2020; Wulantika 2010).

Kedua, prinsip-prinsip dasar koperasi berfungsi sebagai ciri khas yang membedakan koperasi dari perusahaan-perusahaan lainnya. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mengatur masalah-masalah internal koperasi, seperti mekanisme kerja dalam organisasi koperasi dan hubungan antara koperasi dengan anggotanya yang terlibat dalam pengurusan koperasi, tetapi juga mengatur hubungan koperasi dengan anggota lainnya dan perusahaan-perusahaan di luar koperasi(Amal and SH 2015).

Dalam paragraf ini dijelaskan bahwa prinsip-prinsip koperasi saling terkait dan saling melengkapi satu sama lain, dan harus diterapkan secara keseluruhan untuk memastikan koperasi berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip koperasi tidak dapat dinilai secara terpisah, melainkan harus dinilai dalam keseluruhannya untuk memastikan bahwa koperasi benar-benar mematuhi prinsip-prinsip tersebut (Marsudi et al. 2011).

Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Arjasari didirikan dengan dasar yang mengacu pada Aturan Undang-Undang, Pancasila dan program pondok pesantren. Prinsip dasar dari koperasi tersebut berlandaskan sistem kekeluargaan di antara seluruh anggota warga pondok pesantren.

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam pendidikan dan pelatihan koperasi di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 3 Kabupaten Bandung antara lain adalah: membangun kerja sama secara bergotong-royong antara pihak pesantren (pengurus, Ustadz, dan santri), meningkatkan kreativitas dan dinamisme dalam seluruh komponen pesantren, serta secara bertahap membangun Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan kebutuhan. Seluruh program dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

4. Penutup

perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam mengembangkan Koperasi Al-Basyariyah 3 Arjasari Kabupaten Bandung, sebagai sarana untuk melayani dan memenuhi kebutuhan seluruh warga pesantren, baik pengelola, pengurus, ustadz, maupun santri. Faktor pendukung koperasi antara lain sinergi antara pengelola dan pengurus dalam melayani seluruh warga pesantren, termasuk para santri, serta kerjasama dan dukungan dari masyarakat sekitar, dan dukungan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah dan Dinas Koperasi Kabupaten Bandung. Faktor penghambat antara lain terbatasnya pemahaman dan kemampuan pengurus dan santri mengenai manajemen koperasi, terbatasnya penggunaan teknologi, dan terbatasnya jaringan yang dibangun oleh pengurus koperasi dengan masyarakat sekitar, sehingga segmen pasar koperasi terbatas hanya melayani kebutuhan santri. Solusi yang diusulkan antara lain dengan membangun kerjasama, kreativitas, dan dinamika, serta meningkatkan sumber daya manusia koperasi melalui program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu, seperti Dinas Koperasi Kabupaten Bandung.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. Gede, and Steven Wijaya. 2021. "Pelatihan Aspek Pembiayaan Usaha Umkm Binaan Koperasi Bina Cipta Usaha Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Prosiding Serina* 1(1):1023–28.
- Alim, Aris Rusydan. 2018. "Strategi Koperasi Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Di Lingkungan Pesantren."
- Amal, Muhammad Ridha Haykal, and MH SH. 2015. "Hukum Koperasi Dan UKM."
- Damopolii, Mujahid. 2015. "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya." *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):68–81.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. 2018. "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal."
- Marsudi, Marsudi, Usman Arief, and Siti Zahrok. 2011. "Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar." *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)* 4(2):164–76.
- Maula, Rina, and Hadi Sasana. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Proses Manajemen Pengetahuan." *JURNAL EKONOMI KREATIF DAN MANAJEMEN BISNIS DIGITAL* 1:94–104. doi: 10.55047/jekombital.v1i1.276.
- Novrizal, Novrizal, and Ahmad Faujih. 2022. "Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia." *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2(1):1–13.
- Nurranto, Heri, and Firdaus Budhy Saputro. 2015. "Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi." *Sosio E-Kons* 7(2).
- Perkasa, Riphon Delzy. 2020. "Modul Ekonomi Koperasi."
- Rafiie, Desi Saputra, Nasir Azis, and Sofyan Idris. 2018. "Pengaruh Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Budaya Kerja Dan Lingkungan Kerjaterhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Magister Manajemen* 2(1):36–45.
- Rochmadi, Ikhsan. 2011. "Analisis Dampak Perdagangan Bebas Dan Global Pada Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip Dan Tujuan Koperasi." *Jurnal Ekonomika* 4(2):45–51.
- Said, Akhmad. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):257–73.
- sari, Siti Nur Endah. n.d. "Kontribusi Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasinya Pada Koperasi Mahasiswa Universitas."
- Sitepu, Camelia Fanny, and Hasyim Hasyim. 2018. "Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia." *Niagawan* 7(2):59–68.
- Songgirin, Amin. 2022. *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Sujiono, Sujiono, I. Lantara, and Ary Sutrischastini. 2016. "Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama Cabang Sokaraja Kabupaten Banyumas."
- Wulantika, Lita. 2010. "Pengertian, Azas Dan Prinsip Koperasi."